

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan”. Mengetahui bagaimana proses restorasi bahan pustaka, karena tidak semua lembaga perpustakaan melakukan restorasi bahan pustaka berjalan lancar tentu ada kendala yang menghambat akan proses restorasi bahan pustaka sehingga tidak maksimal. Peneliti mencoba mengetahui bagaimana proses restorasi serta hambatan yang terjadi dalam melakukan restorasi bahan pustaka.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan bersama : Kepala seksi bagian deposit dan pelestarian (Ibu Hj. Jubaidah S.Sos), tenaga pustakawan di ruang restorasi bahan pustaka (Ibu Anita, Ibu Hj. Helda Hayati, Bapa Supardi). Pengambilan data observasi untuk melihat kegiatan restorasi bahan pustaka, peralatan yang tersedia, ketersediaan sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Data dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan penelitian, proses restorasi bahan pustaka, dan dokumen yang dibutuhkan peneliti. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki Standar

Operasional Prosedur dalam melakukan pekerjaan, SOP berlaku bagi semua bidang kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi. SOP tertera di “Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No. 047 Tahun 2017 tentang Standar Operasional Prosedur Pelayanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”.¹

Hasil penelitian merupakan sebuah upaya untuk menjawab fokus masalah sehingga mengetahui bagaimana proses restorasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Penulis melakukan wawancara dua kali, pertama tanggal 7-9 Desember 2021 dengan informan restorator. Wawancara kedua tanggal 20-21 Desember 2021 dengan informan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian. Berikut hasil yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana proses restorasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan?
 - a. Restorasi dilakukan secara manual dengan teknik yang dilakukan sesuai tingkat kerusakan bahan pustaka.
 - b. Peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan restorasi sangat minim yaitu: Cutter, Penggaris, lem (Fox), lem kertas, kuas, kayu, benang, jarum, penjepit kertas, kertas kertas jepang, alat pres buku berupa buku buku tebal yang ditumpuk untuk melakukan pengepresan.

¹ Dokumen website dispersip SOP, <https://dispersip.kalselprov.go.id/wp-content/uploads/2019/06/SOP-PELAYANAN-PERPUSTAKAAN.pdf>.

- c. Analisa kerusakan selalu dilakukan oleh restorator untuk dapat melakukan metode perbaikan sesuai dengan kerusakannya.
 - d. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan restorasi buku tergantung dari jenis keruakan serta metode yang digunakan. Apabila bahan pustaka mengalami kerusakan ringan maka bisa 1-2 hari pengerjaan, rusak sedang pengerjaan 2-4 hari, rusak parah melihat value buku tersebut, waktu yang dibutuhkan 1-7 hari.
2. Kendala yang dihadapi dalam proses Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan?
- a. Keterbatasannya SDM, tidak adanya pelatihan/training restorasi bahan pustaka dikarenakan masa pandemic Covid-19.
 - b. Kendala yang dialami ialah keterbatasannya peralatan yang dimiliki di bidang restorasi perpustakaan.

Tabel 4.1

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
Wawancara	Sumber data penelitian primer, dilakukan langsung dengan informan.
Observasi	Pengambilan data dengan melakukan pengamatan kegiatan restorasi di ruang restorasi.

Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
Dokumentasi	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan mendalami dokumen yang terdapat di ruang restorasi bahan pustaka.

Tabel 4.2

Informan

Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian	Ibu Hj. Jubaidah S.Sos
Restorator	Ibu Anita
Restorator	Ibu Hj. Helda Hayati
Restorator	Bapa Supardi

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan secara terstruktur dan agar mempermudah analisisnya, penyajian data akan dikelompokkan dan diklasifikasi sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Restorasi Bahan Pustaka

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah S.Sos Rabu, 22 Desember 2021 sebagai berikut:

“Pemilihan buku yang perlu diperbaiki dilakukan oleh pihak pelayanan, apabila sudah terkumpul baru diantar ke ruang restorasi”.²

Berikutnya ditambahkan hasil wawancara dengan petugas restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Anita pada hari Kamis, 9 Desember 2021.

“Melakukan pemilihan bahan pustaka yang sekiranya perlu untuk dilakukan restorasi agar bisa digunakan dengan nyaman oleh pengguna perpustakaan. Pemilihan dilakukan oleh pustakawan di bidang pelayanan perpustakaan. Kemudian setelah terkumpul buku yang perlu di restorasi akan diserahkan kepada pihak restorator untuk dilakukan restorasi bahan pustaka”.³

Jadi dalam proses pemilihan bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan yang dilakukan oleh pustakawan bidang pelayanan sudah sesuai dengan teori yang penulis kutip pada BAB II subbab point E. Alur Kerja Restorasi Bahan Pustaka.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah S.Sos Rabu, 22 Desember 2021 sebagai berikut

“Untuk pihak restorasi secara khusus tidak ada SOP nya, kami hanya berpegang pada SOP Pelayanan Dispersip Kalimantan Selatan”.⁴

² Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah pada hari Selasa, 21 Desember 2021.

³ Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Anita pada hari Kamis, 9 Desember 2021.

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah pada hari Selasa, 21 Desember 2021

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah S.Sos Rabu, 22 Desember 2021 sebagai berikut

“Visi misi tersendiri tidak ada, hanya mengikuti visi misi Dispersip Kalimantan Selatan”.⁵

Hasil yang peneliti dapat pada point ini bahwasanya SOP dan Visi Misi khusus untuk bidang restorasi atau pemeliharaan tidak ada. Hanya berpegang pada SOP dan Visi Misi Dispersip Kalimantan Selatan.

2. Pengadaan Peralatan dan Bahan

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah S.Sos Rabu, 22 Desember 2021 sebagai berikut:

“Iya, kami melibatkan pegawai restorasi untuk menyampaikan dan mendata keperluan bahan dan peralatan yang diperlukan”.⁶

Berikutnya ditambahkan hasil wawancara dengan petugas restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Anita pada hari Kamis, 9 Desember 2021

“Apabila memerlukan bahan dan peralatan kami harus menyampaikan atau melapor kepada Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian untuk dilakukan pembelian bahan yang kami perlukan. Namun apabila

⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah pada hari Selasa, 21 Desember 2021

⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah pada hari Selasa, 21 Desember 2021

dana terbatas maka peralatan yang tidak di anggap urgent dialihkan ke pengeluaran yang lebih penting”.⁷

Peralatan yang dimiliki oleh dispersip Kalimantan selatan masih terbatas, seperti alat pres buku, pemotong kertas. Keterbatasan dikarenakan keperluan dana untuk diarahkan ke pengeluaran atau pengadaan yang lebih penting.

Jadi dalam proses penganggaran dana untuk pengadaan bahan yang diperlukan dalam hal restorasi buku sudah bagus dalam melibatkan pegawai agar mengetahui bahan apa saja yang memang diperlukan.

3. Teknis Restorasi Bahan Pustaka

Hasil wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Bapa Supardi. Kamis, 9 Desember 2021 sebagai berikut:

“Peralatan yang kami gunakan disini cukup sederhana yaitu ada gunting, cutter, jarum, benang, spidol, pulpen, pensil, penggaris besi, lem fox, lem kertas, isolasi bening”.⁸

Peneliti: Apakah buku yang mengalami kerusakan dilakukan analisa untuk melakukan metode apa yang baik untuk mengatasi kerusakan tersebut?

Hasil wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Bapa Supardi. Kamis, 9 Desember 2021 sebagai berikut:

“Iya, kami harus melakukan analisa kerusakan bahan pustaka terlebih dahulu untuk mengetahui kerusakan apa saja yang dialami oleh

⁷Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Anita pada hari Kamis, 9 Desember 2021.

⁸Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Bapa Supardi pada hari Kamis, 9 Desember 2021.

buku serta tindakan perbaikan seperti apa yang harus dilakukan agar buku tersebut dapat kembali baik dan dapat dilayankan kepada pengguna”.⁹

“Tingkat kerusakan bahan pustaka terbagi menjadi 3 yaitu:

a. kerusakan ringan

bahan pustaka yang mengalami kerusakan lepas sampul/cover buku di bagian punggung buku.

b. kerusakan sedang

bahan pustaka sobek di halaman tertentu

bahan pustaka yang tidak sesuai urutan halaman

c. kerusakan parah

Dilihat dari nilai gunanya apakah masih ada edisi atau revisi untuk buku judul tersebut, kalo masih ada maka tidak dilakukan perbaikan. Namun apabila buku tersebut tergolong buku langka maka akan dilakukan alih media dan masuk ke dalam bagian deposit”.¹⁰

Untuk kategori kerusakan parah maka tindakan harus memperhatikan hal-hal yang dianggap penting yaitu:

Dilihat dari nilai (*value*) yang terkandung dalam bahan perpustakaan itu sendiri, diantaranya adalah nilai ekonomis (mahal), nilai sejarah, nilai estetika, nilai documenter (berhubungan) dan nilai guna.

Buku yang mengalami rusak parah apabila tidak memenuhi point yang di atas maka buku tersebut dilaporkan tidak bisa diperbaiki lagi dan tidak

⁹Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Bapa Supardi pada hari Kamis, 9 Desember 2021.

¹⁰Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Bapa Supardi dan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Ibu Hj. Jubaidah pada hari Selasa, 22 Desember 2021.

layak untuk dilayankan. Dengan ketentuan buku judul tersebut selalu update dan terdapat revisi yang lain.

Apabila buku tersebut telah langka atau hanya ada satu yang dimiliki perpustakaan daerah dan tidak ada revisi atau update nya kemudian tidak dapat diperbaiki lagi, maka dilakukan alih media dan tersimpan di ruang deposit.

Jadi peralatan bahan pustaka yang dimiliki Dispersip cukup sederhana dan sebelum melakukan tindakan restorasi selalu melakukan analisa bahan pustaka sehingga tidak salah dalam melakukan tindakan restorasi bahan pustaka. Kategori kerusakan bahan pustaka dibedakan menjadi tiga yaitu: rusak ringan, rusak sedang, rusak berat.

Hasil wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Helda Hayati. Kamis, 9 Desember 2021 sebagai berikut:

“Tergantung dari kerusakan buku yang dikirimkan melalui pelayanan, kami hanya menjalankan tugas berapa jumlah yang diperbaiki itu yang harus kami perbaiki, namun apabila buku tersebut tidak dapat diperbaiki maka kami akan melaporkan ke pihak pelayanan untuk buku tersebut tidak dapat lagi diperbaiki”.¹¹

Hasil wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Bapa Supardi. Kamis, 9 Desember 2021 sebagai berikut:

“Maka pihak pelayanan pemustaka berkoordinasi dengan restorator agar secepatnya diperbaiki dengan jangka waktu 1 s.d 2 hari”.

¹¹Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Helda Hayati pada hari Kamis, 9 Desember 2021.

Maka pihak restorator melakukan perbaikan prioritas terhadap buku yang ingin dipinjam oleh pengguna”.¹²

Jadi dalam hal jumlah buku yang diperbaiki restorator tidak menentu karena sesuai dengan bahan bacaan yang dikirimkan oleh pustakawan di bidang pelayanan. Waktu pengerjaan pun bervariasi sesuai tingkat kerusakan buku

4. Kendala dalam Restorasi Bahan Pustaka

Hasil wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Helda Hayati. Kamis, 9 Desember 2021 sebagai berikut:

“Keterbatasannya peralatan yang dimiliki Dispersip untuk melakukan restorasi bahan pustaka seperti alat press”.¹³

Apakah SDM yang dimiliki untuk bidang restorasi bahan pustaka tercukupi?

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah S.Sos. Rabu, 22 Desember 2021 sebagai berikut:

“SDM masih mengalami kekurangan karena belum adanya penambahan pegawai untuk bagian restorasi bahan pustaka serta melihat kuota yang diperlukan Dispersip yang lebih utama, untuk saat ini yang diutamakan ialah bagian pelayanan. Namun untuk saat ini SDM yang berjumlah 3 orang masih mampu menghandle buku yang mengalami kerusakan serta melakukan penjilidan Koran”.¹⁴

¹²Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Bapa Supardi pada hari Kamis, 9 Desember 2021.

¹³Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Helda Hayati pada hari Kamis, 9 Desember 2021.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah pada hari Selasa, 21 Desember 2021

Ditambahkan dengan hasil wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Anita. Kamis, 9 Desember 2021 sebagai berikut:

“Untuk saat ini SDM yang dimiliki masih kurang disini hanya ada 3 orang untuk melakukan restorasi serta melakukan penjilidan Koran”.¹⁵

Dalam hal ini Dispersip Kalimantan Selatan di bidang restorasi mengalami kekurangan SDM untuk melakukan restorasi bahan pustaka baik tenaga honorer atau pun pegawai negeri. Dengan usia pegawai yang sudah cukup tua dan mendekati pensiun dikiranya perlu untuk mempertimbangkan untuk melakukan penambahan pegawai.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah S.Sos. Rabu, 22 Desember 2021 sebagai berikut:

“Pelatihan selalu diberikan setiap tahun untuk pegawai restorasi, pelatihan dilaksanakan di Perpustakaan dalam waktu 3-6 bulan. Namun dengan adanya masa pandemic Covid-19 pelatihan tidak dibuka sampai saat ini”.¹⁶

Ditambahkan hasil wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Anita. Kamis, 9 Desember 2021 sebagai berikut:

“Biasanya ada dilakukan setiap tahun pelatihan sebelum masa pandemic Covid-19. Pada saat sebelum pandemic Covid-19 ada satu orang

¹⁵Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Anita pada hari Kamis, 9 Desember 2021

¹⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Deposit dan Pelestarian Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Hj. Jubaidah pada hari Selasa, 21 Desember 2021

yang sempat menjalani pelatihan di Perpustakaan namun tidak lama kemudian beliau telah pensiun sehingga pegawai yang tersisa belajar dari beliau dan belajar secara otodidak”.¹⁷

Jadi pegawai restorasi sebelumnya selalu diberikan atau dikirim untuk mengikuti pelatihan perbaikan buku di Perpustakaan, namun selama masa pandemic Covid-19 pegawai tidak ada yang dikirimkan untuk mengikuti pelatihan dan tidak ada pembukaan pelatihan dari Perpustakaan.

¹⁷Hasil Wawancara dengan petugas Restorasi Dispersip Kalimantan Selatan Ibu Anita pada hari Kamis, 9 Desember 2021

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan penyaji di atas, restorasi bahan pustaka menjadi bidang yang diperlukan untuk melakukan perbaikan-pebaikan bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan. Baik itu keruakan dari tingkat ringan sampai rusak berat, masing-masing tingkat kerusakan dilakukan tindakan perbaikan yang berbeda-beda. Berikut ini paparan analisis data berdasarkan hasil penelitian tentang proses restorasi bahan pustaka, peralatan restorasi bahan pustaka, kendala-kendala restorasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Proses Restorasi bahan pustaka

Awal dari kegiatan restorasi bahan pustaka adalah pemilihan bahan pustaka yang dilakukan oleh pustakawan bidang pelayanan dalam proses ini pustakawan memperhitungkan nilai, kegunaan dan resiko kerusakan pada bahan perpustakaan tersebut. Apabila telah dilakukan pemilihan maka bahan pustaka diserahkan ke ruangan restorasi untuk dilakukan perbaikan.

Tahap pemilihan bahan pustaka yang dilakukan pustakawan pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan sudah sesuai dengan teori yang terdapat di BAB II subbab Restorasi berdasarkan pedoman teknis pelestarian bahan pustaka: konservatif kuratif bahan perpustakaan media kertas pelestarian bahan perpustakaan ini harus dimulai dengan perencanaan

yang baik dengan memperhitungkan nilai, kegunaan dan resiko kerusakan pada bahan perpustakaan tersebut.¹⁸

Sebelum melakukan perbaikan pihak restorator harus melakukan analisa bahan pustaka, kerusakan apa saja yang dialami bahan pustaka agar restorator tidak mengalami kesalahan saat mengambil tindakan perbaikan. Dalam tahap ini sudah sesuai dengan teori yang tertuang dalam jurnal Endang Fatmawati “Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan” bahwasanya Dalam melakukan restorasi harus memperhatikan metode yang sesuai dan teknik bahan yang sesuai dengan bahan asli dokumennya, karena jika tidak sesuai maka hasil menjadi tidak seperti dokumen asli.¹⁹

2. Teknis Restorasi Bahan Pustaka

- Peralatan dan bahan yang digunakan dalam melakukan restorasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan peralatan dan bahan yang sederhana yaitu: Gunting, cutter, penggaris, jarum, benang, kertas jepang, kertas marmer, lem fox, lem kertas, pensil, pulpen, spidol, penjepit buku atau binder clips yang berukuran besar, kuas, kayu. Teori yang penulis cantumkan di BAB II berdasarkan pedoman

¹⁸Made Ayu Wirayati, Ellis Sekar Ayu, Aris Riyadi. *Pedoman Teknis Pelestarian*, 3.

¹⁹Endang Fatmawati. “*Preservasi, Konservasi*”. 22-23.

konservasi kuratif untuk perbaikan buku masih belum sesuai dengan kondisi di lapangan. Peralatan yang secara umum dibutuhkan dalam melakukan restorasi bahan pustaka yaitu Kertas, lem, benang, Pisau potong (cutter), Gunting, Tulang pelipat, Penggaris besi, Kuas, Palu, Gergaji buku, Pusut, mesin potong kertas, pres buku/Koran.²⁰

- Tingkat kerusakan bahan pustaka terbagi menjadi 3 yaitu:
 - a. kerusakan ringan

Kriterianya ialah bahan pustaka yang mengalami kerusakan cover buku di bagian punggung buku.

Cara perbaikan yaitu:

- 1) lepas cover buku dari lembaran buku.
- 2) Gores atau lukai bagian dalam cover buku dengan alat cutter secara perlahan jangan sampai merusak sampul buku.
- 3) Gores atau lukai juga bagian punggung buku yang sudah terpisah dari cover buku dengan alat cutter secara perlahan.
- 4) Diberikan lem pada bagian yang sudah d gores atau dilukai tadi.

²⁰Damaji Ratmono, Indah Purwani, Wasito. *Pedoman teknis penjiilidan* .12-28 dan 30-31.

- 5) Disatukan kembali cover buku dengan isi buku.
- 6) Beri penjepit buku agar cover buku tidak lepas.
- 7) Pres buku dengan alat yang dimiliki atau tumpukan buku yang berat agar merekat sempurna dan diamkan selama satu hari.

b. Kerusakan sedang

Kriterianya adalah bahan pustaka sobek di halaman tertentu, bahan pustaka yang tidak sesuai urutan halaman.

Cara perbaikannya:

- 1) Lepas cover buku pada bagian isi buku.
- 2) Kikis lem yang ada pada punggung buku secara perlahan.
- 3) Lepas isi buku per lembar halaman.
- 4) Susun lembaran buku sesuai halaman.
- 5) Setelah tersusun kemudian buku di jepit, berikan lem pada bagian punggung buku dan temple kertas jepang untuk menyatukan setiap lembar halaman.
- 6) Tunggu 1-2 hari sampai lem mengering.
- 7) Setelah mengering, gores punggung buku dan juga bagian dalam sampul buku secara perlahan.

- 8) Berikan lem pada bagian punggung buku dan bagian dalam cover buku.
- 9) Satukan cover buku dan isi buku dengan penjepit agar merekat sempurna.
- 10) Pres buku dengan alat atau tumpukan buku yang lebih berat dan diamkan selama satu hari sampai lem mengering.

Kemudian buku dapat dikembalikan kepihak pelayanan.

c. Kerusakan parah

Dilihat dari nilai gunanya apakah masih ada edisi atau revisi untuk buku judul tersebut, kalo masih ada maka tidak dilakukan perbaikan. Namun apabila buku tersebut tergolong buku langka maka akan dilakukan alih media dan masuk ke dalam bagian deposit”.

- Tindakan perbaikan yang diberikan terhadap bahan pustaka yang harus di restorasi hanya beberapa yang sesuai dengan teori yang ada di BAB II dari Martoadmodjo, yaitu:
 - a. Menambal kertas
 - b. Memutihkan kertas
 - c. Mengganti halaman yang robek
 - d. Mengencangkan benang jilidan yang kendur

- e. Memperbaiki punggung buku, engsel atau sampul buku yang rusak.²¹

Tindakan perbaikan buku untuk memutihkannya tidak berjalan dalam restorasi bahan pustaka. Ada beberapa hal yang menjadi penunjang tidak dilakukannya pemutihan bahan pustaka. Yaitu:

- a. Pemutihan bahan pustaka diperuntukkan untuk bahan pustaka yang sudah kuno atau langka.
- b. Memerlukan tenaga yang ahli dalam melakukan pencampuran bahan kimia serta memiliki APD lengkap.
- c. Jenis kertas yang tidak cocok untuk dilakukan penampuran dengan bahan pemutih kertas. Yang akan berakibat luntur tinta dan kerusakan kertas.

3. Pengadaan Peralatan dan Bahan Restorasi Bahan Pustaka

Pengadaan peralatan dan bahan restorasi selalu didukung dengan kebutuhan dan permintaan pihak restorasi agar restorasi bahan pustaka dapat selalu berjalan sehingga buku dapat dilayankan kepada pengguna dengan nyaman dan tercapainya kepuasan pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun ada beberapa peralatan yang masih belum terpenuhi pihak dinas perpustakaan dikarenakan harus mengalihkan

²¹Mila Putrita Islami, "Peran Pustakawan Dalam". 29-30.

dana tersebut ke bagian yang lebih penting. Seperti halnya peralatan alat press buku dan alat potong kertas masih belum dimiliki Dispersip jadi untuk kegiatan pemotongan kertas setelah penjilidan kertas dilakukan di tempat pemotongan kertas di luar Dispersip Kalimantan Selatan.

4. Kendala Dalam Melakukan Restorasi Bahan Pustaka

Berikut merupakan beberapa kendala restorasi bahan pustaka yaitu sebagai berikut:

a. Peralatan

Peralatan penting masih ada yang belum dimiliki oleh pihak Dispersip Kalimantan Selatan seperti alat pres buku/Koran dan alat potong kertas. Dengan adanya alat press koran maka kualitas penjilidan akan lebih baik tidak ada yang miring serta renggang. Alat potong kertas dapat digunakan apabila kertas yang sudah dilakukan penjilidan namun masih tidak rapi maka dapat disesuaikan dengan alat potong kertas.

b. Sumber Daya Manusia

Terbatasnya SDM yang dimiliki bidang restorasi bahan pustaka adalah hanya ada 3 orang, salah satu faktor terkendalanya dalam menunjang kegiatan restorasi bahan pustaka. Memang dengan jumlah SDM yang dimiliki saat ini masih mampu untuk melakukan restorasi bahan pustaka, akan lebih baik dengan adanya penambahan

SDM untuk mempercepat pengerjaan. Serta dengan penambahan SDM yang memiliki latar belakang Ilmu Perpustakaan.

c. Pelatihan SDM

Masih belum adanya pelatihan untuk restorasi bahan pustaka karena saat ini pegawai restorai bahan pustaka belajar dengan secara otodidak sehingga pengerjaan dilakukan secara monoton tidak ada tindakan atau hal baru yang dilakukan untuk restorasi bahan pustaka.

Menurut Bernard C. Middleton bahwasanya seorang restorator harus melakukan Pengalaman, kecerdasan dan imajinasi yang kuat harus dikombinasikan apabila ingin pekerjaan restorasi berhasil sukses.²²

²²Purwani, "Selintas Peran." 63.